

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi kebutuhan sehari-hari bagi kita sebagai makhluk sosial. Apa jadinya jika kita hidup tanpa komunikasi, setiap orang tidak bisa menyatakan keinginan serta memenuhi kebutuhannya. Jadi, komunikasi merupakan proses menukar informasi atau pesan yang disalurkan dari pihak satu ke pihak yang lain (Anggraini et al, 2022). Dalam berkomunikasi pastinya memerlukan timbal balik (feedback) antara komunikator dan komunikan, yang mana komunikasi merupakan proses menyampaikan dan bertukar pesan, dimana pesan itu bisa berupa fakta, ide, perasaan, data, atau informasi dari satu orang ke orang lain. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi atau mengubah informasi yang dimiliki serta perilaku orang yang menerima pesan tersebut. Komunikasi terjadi juga dalam dunia Pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi. Bisa juga disebut bahwa Pendidikan itu lahir karena adanya proses komunikasi yakni interaksi guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya. Jadi, proses dari Pendidikan itu tidak terlepas dari komunikasi.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif. Menurut Agus M. Hardjana (2003: 85), komunikasi antarpribadi adalah interaksi langsung antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan, di mana pengirim pesan bisa menyampaikan pesannya secara langsung, dan penerima pesan juga bisa langsung merespon (Sarmiati, 2019). Dengan komunikasi, kita bisa membangun suatu hubungan, mendapatkan suatu informasi, mempengaruhi orang lain serta memecahkan masalah. dalam dunia Pendidikan, adanya peran komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran

Dalam Pendidikan, komunikasi interpersonal bukan hanya sekedar transfer ilmu, namun komunikasi interpersonalpun dapat melibatkan aspek sosial, psikologis dan emosional. Seorang guru yang mengerti dan memiliki komunikasi interpersonal yang baik dapat membangun hubungan baik pula dengan siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Pentingnya suatu hubungan interpersonal atau antarpribadi yang berlanjut tergantung dari seberapa baik komunikasi itu berlangsung dari tiga kebutuhan dasar yakni afeksi (keinginan memberi dan mendapatkan kasih sayang), Inklusif (keinginan menjadi salah satu dari kelompok sosial tertentu) dan Kontrol (kebutuhan memengaruhi orang atau peristiwa dalam hidup) (Aji, 2023:5). Sama halnya dalam dunia Pendidikan, jika seorang guru dapat menerapkan tiga kebutuhan dasar tersebut maka komunikasi antara guru dengan siswa nya akan berjalan baik.

Permasalahan akademik yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana lemahnya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dapat berdampak langsung terhadap rendahnya karakter disiplin siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori komunikasi interpersonal yang seharusnya mampu membentuk karakter, dengan realitas di lapangan yang memperlihatkan masih kurangnya penerapan komunikasi yang efektif di lingkungan pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukaromah. Hal ini menyebabkan menurunnya moralitas serta pemahaman akan arti penting kehidupan. Memiliki peran menjadi seorang guru tentunya sangat tidak mudah, yang mana ia harus memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan siswanya guna membentuk karakter siswa. Pembelajaran akan berjalan lebih kondusif dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Komunikasi yang jelas dan mudah dipahami memungkinkan guru menyampaikan pesan tanpa gangguan, sehingga nilai-nilai disiplin dapat ditanamkan. Dengan demikian, siswa dapat memahami pentingnya kedisiplinan dan

menerapkannya pada saat di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Wina Sanjaya,2012).

Membentuk karakter siswa menjadi salah satu tujuan utama dari pendidikan. Maka, peran komunikasi interpersonal seorang guru diharapkan mampu mencapai tujuan tersebut (Dermawan et al., 2018). Akan tetapi, dalam praktiknya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukaromah Desa Bandengan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik seperti tidak menaati tata tertib dan aturan Madrasah Ibtidaiyah, dikarenakan kurangnya peran komunikasi interpersonal seorang guru dengan siswanya. Madrasah Ibtidaiyah memiliki nilai kislaman yang secara *value* madrasah ini memiliki visi terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah, bertakwa dan berprestasi dan misi yakni menjadikan agama sebagai prioritas dengan mengedepankan akhlakul karimah, yang dimana seharusnya di Madrasah Ibtidaiyah itu sendiri bisa menginternalisasikan ketidakdisiplinan, karena Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya merupakan sekolah yang berbasis islam.

Dari berbagai studi menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah, komunikasi interpersonal menjadi aktivitas yang dipertimbangkan guna menunjang kedisiplinan para siswa. Namun, yang terjadi justru kedisiplinan siswa di madrasah ini menurun, peneliti tertarik untuk fokus mendalami komunikasi interpersonal yang terjadi pada madrasah tersebut karena tidak sesuai dengan beberapa studi yang telah dikaji dari beberapa literatur. Menurunnya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa menjadikan prestasi belajar siswa ikut menurun karena disiplin belajar yang kurang. Menurunnya kedisiplinan di madrasah ini terbukti dengan kehadiran beberapa siswa yang tidak tepat waktu, kepatuhan siswa terhadap para guru yang menurun, serta tidak menggunakan atribut lengkap ke madrasah. Sedangkan yang dimaksud disiplin disini dalam artian mentaati segala peraturan dan tata tertib yang dibentuk di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukaromah seperti siswa harus datang tepat waktu, siswa harus memakai seragam sesuai aturan madrasah, siswa

harus menggunakan atribut dengan lengkap dan siswa harus tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas seperti mendengarkan dengan seksama pada saat guru sedang menerangkan pelajaran serta tidak mengobrol saat guru sedang menjelaskan atau membuat suasana ribut di kelas.

Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di MI Al-Mukaromah agar terbentuknya pembelajaran yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan karakter yang baik bagi para siswa terutama kepada karakter disiplin. Sebagaimana setiap siswa diberi tahu untuk disiplin tidak berkata kasar dengan siapapun, selalu menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di kelas ataupun sekolah tersebut. Dalam membentuk karakter disiplin siswa menjadi siswa yang disiplin tentunya tidak mudah bagi seorang guru. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hal ini dan mengambil judul penelitian **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN SISWA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MI AL-MUKAROMAH DESA BANDENGAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pentingnya peran komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam membentuk karakter disiplin siswa
2. Pentingnya komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter siswa
3. Pentingnya hubungan antara komunikasi yang baik antara guru dan siswa dengan peningkatan tingkat kedisiplinan siswa dalam menjalani kegiatan sehari-hari.
4. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam membangun komunikasi interpersonal yang baik dengan siswa di MI Al-Mukaromah.

5. Karakter siswa kurang disiplin yang tidak menaati aturan dan tata tertib sekolah seperti datang terlambat, tidak memakai atribut lengkap, siswa tidak tertib saat proses belajar mengajar berlangsung.
6. kurangnya respon siswa yang baik saat komunikasi dengan guru sedang berlangsung terkait disiplin siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas hingga diluar pembahasan yang dimaksud dari tujuan penelitian dan bisa lebih terfokus,

1. Penelitian ini akan membatasi lingkup kepada komunikasi interpersonal Guru kepada siswa kelas 1 sampai dengan 6 dalam membentuk karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukaromah desa Bandengan.
2. Karakter disiplin disini meliputi kepatuhan jam masuk sekolah, berpakaian lengkap dan aturan kelas (disiplin belajar) pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukaromah Desa Bandengan.
3. Penelitian ini akan membatasi lingkup wawancara pada 1 kepala sekolah, 6 orang guru (wali kelas) dan 1 perwakilan siswa di setiap kelasnya.

D. Pertanyaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini pertanyaan yang akan digunakan guna mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan latar belakang dan tujuan penulisan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal yang terjalin antara Guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukaromah?
2. Bagaimana faktor pendukung komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukaromah?
3. Bagaimana faktor penghambat komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI Al-Mukaromah?

4. Bagaimana bentuk dari karakter disiplin siswa di MI Al-Mukaromah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal yang terjalin antara Guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukaromah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukaromah.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI Al-Mukaromah?
4. Untuk mengetahui bentuk dari karakter disiplin siswa di MI Al-Mukaromah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini yakni guna menambah pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan komunikasi serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Peneliti

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dalam komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa khususnya dalam membentuk karakter disiplin. peneliti juga dapat memperluas kajian komunikasi interpersonal pada sekolah, komunitas ataupun organisasi.

b. Jurusan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis bagi jurusan komunikasi dan penyiaran islam dalam memperkaya kajian ilmu komunikasi islam, khususnya ilmu komunikasi interpersonal.

c. Mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam bidang komunikasi, khususnya interpersonal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan akademik serta referensi mahasiswa sebagai bahan ajar.

d. Bagi Guru atau Pendidik

Penelitian ini memberikan masukan kepada guru mengenai bagaimana komunikasi interpersonal dapat diterapkan untuk membentuk disiplin siswa baik dalam aspek verbal maupun nonverbal.

e. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan program peningkatan kualitas komunikasi antara guru dan siswa. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk pengembangan kebijakan sekolah terutama yang berkaitan dengan pendekatan guru terhadap pembentukan karakter disiplin siswa